The 3rd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2022)

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis **P-ISSN: 2598-5272**
Universitas Widyagama Malang **E-ISSN: 2598-5280**

Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2020

Wilfridus Asa Tuna[1], Muchlis H. Masud[2], Dharmayanti Pri Handini[3]

[1]*Author's affiliation and full mailing address in 10 -point Times New Roman, centered, italicized*
[2]*Author's affiliation and full mailing address in 10 -point Times New Roman, centered, italicized*
[3]*Author's affiliation and full mailing address in 10 -point Times New Roman, centered, italicized*

Presenting Author: asatunawilfridus@gmail.com;
*Corresponding Author: asatunawilfridus@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI (Studi Kasus pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2020) yang diukur dengan ROA, DER, PER,PBV. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor industry barang konsumsi sebanyak 56 perusahaan. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode "*Purposive Sampling*", yaitu menentukan sampel dengan kriteria yang ditetapkan peneliti sebanyak 5 kriteria dan yang memenuhi kriteria sebanyak 15 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap haraga saham dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: ROA, DER, PER,PBV dan Harga Saham

Abstract

The motivation behind this study was to decide the Impact of Major Elements on Stock Costs in Assembling Organizations on the IDX (Contextual analysis in the Shopper Merchandise Industry Area 2016-2020) as estimated by ROA, DER, PER, PBV. The populace in this study were 56 organizations in the buyer products industry area. The examining procedure in this study utilized the "Purposive Testing" strategy, which was to decide the example with the rules set by the scientist upwards of 5 models and 15 organizations that met the measures. In this study utilizingmonetary proportion examination.

The outcomes showed that ROA meaningfully affected stock costs while DER significantly affected stockcosts, PER affected stock costs and PBV affected stock costs.

Keywords: *ROA, DER, PER, PBV and Stock Cost*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada saat ini sangat pesat hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi Karena salah satu cara perusahaan mendapatkan dana dengan cara menarik dana dari luar perusahaan. Dana yang didapat oleh suatu perusahaan dari luar salah satunya yaitu pasar modal.

Menurut Husnan (2009) Pasar modal adalah tempat untuk bermacam sekuritas jangka panjang yang dapat diperdagangkan, baik dalam bentuk modal sendiri maupun hutang, baik yang diterbitkan oleh pemerintah,publik,maupun perusahaan. Pasar modal juga memberikan kemudahan dalam bertransaksi saham dan obligasi karena pembeli dan penjualnya tidak perlu betemu langsung berkat adanya sistem perdagangan yang sudah menggunakan komputer. Informasi yang dibutuhkan investor dalam bertransaksipun dapat dengan mudah diakses secara gratis karena semua biaya ditanggung oleh pasar modal. Menurut Nurriqli dan Sofiyan (2018) Keberadaan pasar modal Indonesia sudah menjadi perhatian besar didalam suatu bisnis. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi atau menjadi investor. Salah satu investasi yang dilakukan oleh investor dalam pasar modal yaitu investasi saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Menurut Maulana (2018) Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor.

Investor dapat memanfaatkan peran pasar modal sebagai penyimpan kekayaan hingga saat diperlukan dapat dipergunakan kembali. Kekayaan tersebut dapat dilikuidasi kapanpun saat investor memerlukan tanpa adanya risiko seperti aktiva lainnya. Pasar modal juga turut membantu pembangunan sarana dan prasarana di Indonesia melalui dana yang dihimpun investor (masyakarat).

Menurut Tjiptono & Hendy, (2001) Saham dapat diartikan sebagai satuan nilai dalam berbagai instrumen keuangan (sekuritas) yang mengacu pada bagian keikutsertaan pada sebuah perusahaan.

Menurut Subiyantoro & Andreani (2003) harga saham mencerminkan perubahan dari minat investor terhadap saham tersebut. Apabila permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, apabila permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut cenderung turun.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan.

Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyakarat (Suryani,2016).

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menjadikan sektor industry barang konsumsi sebagai objek penelitian karena memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan masyarakat, dimana produknya sangat dibutuhan dalam kehidupan seharihari.

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam mengivestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaanperusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi

kenaikan. Industri Barang Konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yakni Sub Sektor Makanan dan Minuman,
Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Seluruh sub sektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

Berdasarkan www.bps.go.id, Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan penopang dalam Perusahaan Manufaktur. Alasannya adalah Industri Barang Konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Sektor-sektor Industri lainnya.

Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan. Hal ini terjadi disebabkan pada awal tahun 2015, industri makanan dan minuman masih mengalami dampak buruk dari nilai tukar rupiah yang melemah. Karena jumlah yang relatif besar dari bahan-bahan baku (seperti gula, gandum, susu, jus buah dan kedelai) diimpor, biaya operasional meningkat tajam karena melemahnya rupiah (terhadap dollar AS). Namun, karena manufaktur makanan dan minuman telah menaikkan harga pada awal tahun, mereka tidak ingin menaikkan harga lagi (Indonesiainvestments).

Secara keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan rata-rata harga saham, namun kenaikan tersebut tidak diikuti oleh beberapa perusahaan. Pada tahun 2016, tren penurunan biaya bahan baku menyebabkan marjin laba kotor PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) meningkat menjadi 53,0% dari 47,9% pada tahun 2014. Sementara marjin laba usaha naik ke level 19,7% pada tahun 2015, dibanding 15,9% pada tahun 2014. Sejalan dengan marjin laba usaha, marjin laba bersih ROTI pun terdongkrak ke 12,0% pada tahun 2015, dari 10,0% pada tahun 2014. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang perdagangan tahun 2015, saham ROTI turun 4,21% dari Rp1.305, jadi Rp1.250 per lembar saham pada 30 Desember 2015 (Pasardana.id).

Selain fenomena diatas, masih banyak fenomena lainnya dalam perusahaan sekor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Fenomena yang selanjutnya adalah terjadi pada tahun 2016 PT Siantar Top Tbk (STTP) juga mengalami fenomena harga saham pada tahun 2016, perusahaan STTP mencatatkan raihan laba yang tertekan dibanding tahun sebelumnya. Nilai laba yang di atribusikan kepada entitas induk per juni 2016 senilai Rp 61,59 miliar. Bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, raihan laba STTP tertekan 2,53% *year on year* dari posisi Rp 65,19 miliar. Pada penutupan perdagangan saham STTP ditutup Rp 3.100 per saham. Sepanjang tahun berjalan, nilai saham STTP tumbuh 1,31% dari posisi 3.060 per saham (www.bisnis.com).

Pergerakan harga saham diatas menjelaskan terjadinya fluktuasi terhadap harga saham pada sektor industry barang konsumsi . Suatu pergerakan harga saham sangat menentukan bagaimana respon investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan. Adanya fluktuasi harga saham di pasar modal mencerminkan ketidakpastian kondisi pasar modal sehingga menyebabkan adanya kesenjangan antara teori dengan yang sebenarnya terjadi. Dari fenomena tersebut peneliti mengindikasi beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya *Return on Asetss* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) *Price Earning Ratio* (PER).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi?

2. Apakah *Dept to equity* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi?
3. Apakah *Price to book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi?
4. Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahaan harga saham pada sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dept to equity* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sector industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahaan harga saham pada sektor industri barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahaan harga saham pada sektor industri barang konsumen.

KAJIAN PUSTAKA

Teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variable yang diteliti.

Teori signal

Teori Signal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal–signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Rachman dan Sutrisno, 2017). Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan harga saham. Reaksi pasar ditunjukan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham menjadi naik sehingga return saham mengalami peningkatan (Rachman dan Sutrisno, 2017).

Hubungan signaling theory dengan faktor fundamental dan harga saham adalah karena fundamental perusahaan mencerminkan kondisi internal perusahaan. Perubahan fundamental perusahaan dapat mengakibatkan perubahan reaksi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Oleh karena itu perubahan fundamental perusahaan yang positif dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dan perubahan fundamental perusahaan yang negatif dapat memberikan dampak yang negatif bagi perusahaan (Rafika,2016).

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2005) Pasar modal adalah tempat dimana bertemunya suatu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana yang dilakukan dengan jalan memperdagangkan sekuritas atau sahamSedangkan menurut .Pasar modal merupakan tempat untuk beragam instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik itu berbentuk utang maupun dalam bentuk modal sendiri, baik yang

diterbitkan oleh pemerintah, otoritas publik, maupun perusahaan swasta (Husnan 1998) Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, menyatakan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2001) mendefinisikan saham sebagai tanda kepemilikan atau keikutserataan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Ang (1997) saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikian atau penyertaan individu maupun instansi dalam suatu perusahaan. Persentase kepemilikan investor terhadap saham suatu perusahaan ditentukan oleh persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham yang ada pada perusahaan tersebut. Sesorang yang mempunyai saham suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai pemilik perusahaan meskipun jumlah saham yang dimilikinya hanya beberapa lembar.

Terdapat dua keuntungan yang akan diperoleh oleh seorang investor dengan memiliki saham suatu perusahaan, yaitu *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Sedangkan capital gain merupakan selilish antara harga beli dengan harga jual saham tersebut. Selain dua keuntungan tersebut, investor juga bisa mengalami risiko kerugian yang disebut dengan capital loss, yaitu suatu keadaan dimana ketika investor menjual saham, harga jualnya lebih rendah daripada harga beli saham tersebut. Selain capital loss, terdapat juga risiko likuidasi, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan tempat investor memiliki saham mengalami kebangkrutan.

Perubahan Nilai Saham

Perubahan harga saham merupakan pengukuran statistik untuk pergerakan harga saham periode tertentu (Firmansyah, 2006). Pengukuran tersebut menunjukkan peningkatan dan penurunan harga saham dalam periode yang singkat dan tidak mengukur tingkat harga, namun mengukur derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Brigham & Houston (2009), perubahan harga saham dapat diartikan sebagai risiko, karena ketidakpastian yang dimiliki investor di masa depan. Secara umum, perubahan di pasar keuangan menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh investor karena menggambarkan pergerakan harga saham dan ketidakpastan yang dimiliki investor. Perubahan di pasar keuangan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian.

Semakin tinggi tingkat perubahan harga saham, maka semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian dari return saham yang akan diterima oleh para investor. Dari sepuluh prinsip manajemen yang ada, salah satunya menyatakan bahwa investor tidak mau mengambil risiko yang tinggi terkecuali apabila return yang diterima juga tinggi (Keown, et al., 2003).

Faktor Fundamental yang mempengaruhi harga saham

Pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap perubahan harga saham dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental.Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan.Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Dalam penelitian ini faktor fundamental yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio (DER),* yang merupakan rasio solvabilitas, *Price to Book Value* (PBV), dan *Price to Earning Ratio* (PER).

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Syamsudin (2011:63) : *"Return On Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. *Debt to Equity* (DER)

Menurut Sudana (2011:20) : "DER ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai ekuitas perusahaan". Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada ekuitas, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. DER yang baik < 2

c. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value Ratio (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued.* Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang.

d. *Price to Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai instrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Tandelilin 2001 : 191).

METODE PENELITIAN

Tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara rinci, tepat, dan kongkret mengenai persoalan yang diungkapkan dalam rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai tersebut maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan hubungan tertentu, dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan antarvariabel, yaitu pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham.

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode pengamatan 5 tahun mulai tahun 2016 sampai tahun 2020.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah factor –faktor fundamental yaitu ROA, DER,PBV, PER dan Harga Saham.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyajikan laporan keuangan disitus *resminya* www.idx.co.id *(annual report)* sedangkan periode periode penelitian ini digunakan empat tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai tahun 2020.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebanyak 56 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang sudah dipublikasikan di website resmi BEI yaitu, *www.idx.co,id.* BEI di pilih sebab BEI adalah bursa efek terbesar serta representasi di Indonesia, tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dinilai mampu mewakili kondisi BEI yang stabil.

Teknik *sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang *representative* dari suatu populasi Teknik sampling meliputi dua hal, yaitu seberapa besar ukuran sampel yang digunakan dan bagaimana proses atau teknik penarikan sampel tersebut.

Pada tahapan ini peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu, menentukan sampel dengan kriteria yang ditetapkan peneliti.

Analisis data yang digunakan dalam ini yaitu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif,

Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri konsumsi merupakan sektor yang salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor industri konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Selama periode tersebut jumlah populasi diperoleh sebanyak 56 perusahaan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total data sebanyak 75 selama periode penelitian yaitu 5 tahun.

Hasil Uji

Statistik Deskriptif

Descrptve Statstcs

	N	M n mum	Max mum	Mean	Std. Dev at on
HARGA SAHAM (Y)	75	1020.00	8800.00	3614.37	2009.95
ROA (X1)	75	1.00	294.00	53.96	67.222
DER (X2)	75	.00	991.00	101.77	173.71
PBV (X3)	75	29.00	3822.00	968.72	1078.57
PER (X4)	75	19.00	7196.00	1292.25	1273.35
Val d N (l stw se)	75				

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa jumlah pengujian yang digunakan dalam tinjauan ini adalah 75 yang terdiri dari 15 organisasi dari tahun 2016 hingga 2020. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya persediaan, sedangkan faktor bebas yang digunakan dalam pengujian ini adalah ROA , DER. PBV, dan PER. Kemudian, pada saat itu, sangat mungkin terlihat bahwa: sebuah. Nilai saham yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini menunjukkan nilai tipikal atau mean sebesar 3614,37 dengan standar deviasi 2009.95. biaya saham dengan nilai terendah 1020,00 dan nilai tertinggi 8800,00.

a. Faktor bebas ROA (X1) menunjukkan nilai tipikal atau mean sebesar 53.9600 dengan standar deviasi 67.222. ROA dengan nilai paling minimal 1,00 dan nilai tertinggi 294,00
b. DER yang merupakan faktor bebas (X2) menunjukkan nilai tipikal atau mean sebesar 101,77 dengan standar deviasi 173,71. DER dengan nilai terkecil 0,00 dan nilai tertinggi 991,00.

c. PBV yang merupakan faktor bebas (X3) menunjukkan nilai tipikal atau mean sebesar 968,72 dengan standar deviasi 1078,57. PBV dengan nilai terendah 29,00 dan nilai tertinggi 3822,00.
d. PER yang merupakan faktor bebas (X4) menunjukkan nilai tipikal atau mean sebesar 1292,25 dengan standar deviasi 1273,35. PER dengan nilai paling minimal 19.00 dan nilai tertinggi 7196,00.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Sm rnov Test

			Unstandard zed Res dual
N			75
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Dev at on		1722.84986137
Most Extreme D fferences	Absolute		.098
	Pos t ve		.098
	Negat ve		-.060
Test Stat st c			.098
A symp. S g. (2-ta led)			.069[c]
Monte Carlo S g. (2-ta led)	S g.		.442[d]
	99% Conf dence nterval	Lower Bound	.430
		Upper Bound	.455
a. Test d str but on s Normal.			
b. Calculated from data.			
c. L ll efors S gn f cance Correct on.			
d. Based on 10000 sampled tables w th start ng seed 2000000.			

Berdasarkan tabel di atas tentang uji One – Sample Kolmogorov – Smirnov diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan uji normalitas data diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai standar 0,05 dengan hasil pengujian dapat diketahui bahwa Monte Nilai Carlo sebesar 0,422 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, karena nilai uji normalitas variabel lebih besar dari nilai standar 0,05

Uji Multikolinearitas

Coeff c ents[a]

Model		Coll near ty Stat st cs	
		Tolerance	V F
	(Constant)		
	ROA (X1)	.895	1.117
	DER (X2)	.980	1.020
	PBV (X3)	.937	1.067
	PER (X4)	.919	1.088

a. Dependent Var able: HARGA SAHAM (Y)

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa nilai resistansi variabel ROA sebesar 0,895 dan nilai VIF sebesar 1,117, maka pada saat itu variabel DER memiliki nilai Resilience sebesar 0,980 dan nilai VIF sebesar 1,020, maka variabel PBV dengan nilai Resistansi bernilai 0,937 dan nilai VIF 1,067 dan a Untuk masing-masing faktor dengan nilai resiliensi 0,919 dan nilai VIF 1,088, hal ini menunjukkan bahwa nilai ketahanan faktor bebas di bawah 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00 sehingga sangat baik boleh dibilang tidak ada multikolonialitas..

Uji Aautokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Est mate	Durb n-Watson
1	.515[a]	.265	.223	1771.39034	.922

a. Pred ctors: (Constant), PER (X4), DER (X2), PBV (X3), ROA (X1)

b. Dependent Var able: HARGA SAHAM (Y)

Dilihat dari tabel 4.9, diketahui bahwa harga Durbin-Watson adalah 0,922. Nilai Durbin Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan arti 0,05 atau 5%, besaran faktor bebas k=4 dan besaran uji (n) 75. Dari tabel Durbin-Watson diperoleh Harga DL adalah 1,515, harga DW adalah 0,922. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa tidak ada efek samping dari autokorelasi.

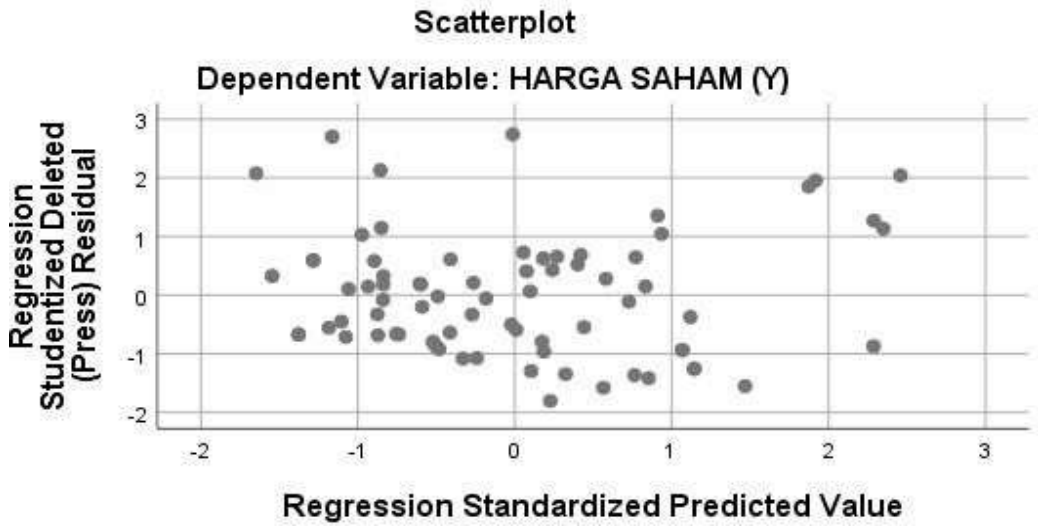

Dilihat dari gambar di atas, diagram scatterplot 4.2 di atas menunjukkan bahwa fokus menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada hub Y. Hal ini dikarenakan model relaps tidak mengalami heteroskedastisitas. Sehingga model relaps dapat digunakan.

Coeff c ents[a]

Model		Unstandard zed Coeff c ents		Standard zed Coeff c ents	T	S g.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1758.348	447.522		3.929	.000
	ROA (X1)	8.970	3.238	.300	2.770	.007
	DER (X2)	1.195	1.197	.103	.998	.322
	PBV (X3)	.811	.197	.435	4.113	.000
	PER (X4)	.360	.169	.228	2.132	.037

a. Dependent Var able: HARGA SAHAM (Y)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka persamaan linear berganda adalah sebagai berikut:
$Y= (1758,348) + (8,970)X_1 + (1,195)X_2 + (0,811)X_3 + (0,360)X_4$
Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)
   Nilai konstanta dalam uji ini yaitu sebesar 1758,348 yang dapat disimpulkan jika variabel bebas ROA (X1), DER (X2), PBV (X3) PER (X4) bernilai 0, maka Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat nilainya 1758,348 .
2. Koefisien regresi variabel ROA (X1)
   Nilai koefisien ROA sebesar 8.970, yang artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 8.970.

3. Koefisien regresi variabel DER (X2)
   Nilai koefisien DER sebesar 1,195 yang artinya jika variable DER mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1,195.
4. Koefisien regresi variabel PBV (X3)
   Nilai koefisien PBV sebesar 0,811 yang artinya jika variabel PBV mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,811.
5. Koefisien regresi variabel PER (X4)
   Nilai koefisien PER sebesar 0,360 yang artinya jika variabel PER mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,360.

Uji t

Coeff c ents[a]

Model		Unstandard zed Coeff c ents		Standard zed Coeff c ents	T	S g.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1758.348	447.522		3.929	.000
	ROA	8.970	3.238	.300	2.770	.007
	DER	1.195	1.197	.103	.998	.322
	PBV	.811	.197	.435	4.113	.000
	PER	.360	.169	.228	2.132	.037

a. Dependent Var able: HARGA SAHAM (Y)

Mengingat konsekuensi dari tabel 4.11 di atas, ada t hitung, sedangkan t tabel memiliki nilai 1,7390 dan nilai kepentingan 0,05, sehingga dapat ditarik ujung untuk setiap dampak, dilihat dari uji t fraksional, konsekuensinya review harus terlihat sebagai berikut:

1. **Pengaruh ROA terhadap harga saham**
   Dari tabel diatas nilai t hitung sebesar 2,770 dan t tabel sebesar 1,7390 yang artinya bahwa t hitung > dari t tabel (2,770 > 1,7390) dan memperolah nilai signifikan sebesar 0,77 > 0,05. Pengujian ini menujukan bahwa H1 diterima, yang artinya secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. **Pengaruh DER terhadap harga saham**
   Dari tabel diatas nilai t hitung sebesar 0,998 dan t tabel sebesar 1,7390 yang artinya bahwa t hitung < dari t tabel (0,998 < 1,7390) dan memperolah nilai signifikan sebesar 0,322 > 0,05. Sehingga H2 ditolak yang artinya secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. **Pengaruh PBV terhadap harga saham**

   Dari tabel diatas nilai t hitung sebesar 4,113 dan t tabel sebesar 1,7390 yang artinya bahwa t hitung > dari t tabel (4,113 > 1,7390) dan memperolah nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05. Sehingga H3 diterima yang artinya secara parsial PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. **Pengaruh PER terhadap harga saham**

Dari tabel diatas nilai t hitung sebesar 2,132 dan t tabel sebesar 1,7390 yang artinya bahwa t hitung > dari t tabel (2,132 > 1,7290) dan memperolah nilai signifikan sebesar 0,037 > 0,05. Sehingga H4 diterima yang artinya secara parsial PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap harga saham.

Return On Assets (ROA) atau sering disebut *return on investment* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return on assets* juga menjadi indikator bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dalam artian bahwa jika ROA terus meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal ini sesuai dengan yang di hipotesiskan bahwa ROA berpengaruh positif pada harga saham. Dengan demikian H1 diterima, Ho ditolak

Return On Assets (ROA) merupakan rasio *profitabilitas,* di mana semakin tinggi ROA maka pertumbuhan laba akan meningkat yang memungkinkan pembagian dividen juga besar. Hal ini menunjukkan perusahaan selalu berusaha meningkatkan citra perusahaan dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen (Hadi,2012). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nirohito (2009), Pandansari (2021), Novasari (2013), Rani Ramadhani (2013),Johna T Simbolon & Paul Eduard Sudjiman (2016), Hani Fitria Rahmani (2019), Tampubolon dan Doloksaribu (2011) dan Raharjo dan Muid (2013) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadapat harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri dalam menjamin hutangnya. Apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi maka ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena apabila perusahaan memperoleh laba perusahaan akan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membayar dividen (Kurnianto,2015). Sebaliknya, apabila tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) rendah maka membawa dampak meningkatnya harga saham di bursa.

Hasil penelitian konsisten dengan studi Raharjo Muid (2013), yang menemukan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Akan tetapi tidak sejalan dengan hasil studi Novasari (2013) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Suryani,2016).

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa DER berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dalam artian bahwa jika DER terus meningkat maka harga saham perusahaan akan rendah . Hal ini tidak sesuai dengan yang di hipotesiskan bahwa DER berpengaruh positif pada harga saham.

Dengan demikian H2 ditolak, Ho diterima

Pengaruh PBV terhadap harga saham

Rasio PBV merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Menurut Gitman (2009), PBV menyediakan ukuran bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan. Menurut Gitman (2009), PBV menyediakan ukuran bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan. Menurut Alghifaary (2011), PBV merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*..

Menurut Ihsan (2007), PBV yang semakin besar dan tinggi nilai perusahaannya akan menunjukkan semakin meningkatnya harga pasar dari saham. Menurut Stella (2009), semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar terhadap prospek keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dalam artian bahwa jika PBV semakin besar dan tinggi nilai perusahaannya akan menunjukan semakin meningkatnya harag pasar dari saham. Hal ini sesuai dengan yang di hipotesiskan bahwa PBV berpengaruh positif pada harga saham. Dengan demikian H3 diterima, Ho ditolak

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Kusumawardani (2010), Nerisa (2013), Verawati (2014) Hani Fitriani Rahmani (2019), dan Nerissa Arviana & Narumi Lapoliwa menemukan bahwa PBV berepengaruh positif dan siknifikan terhadap harga saham.

Pengaruh PER terhadap harga saham.

Price earning ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi pula, begitu pun sebaliknya. Perusahaan dengan PER yang tinggi tentu direspon positif oleh investor di pasar modal sehingga akan meningkatkan harga pasar saham di bursa efek. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara PER dengan harga saham (Suharno,2016).

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dalam artian bahwa jika perusahaan dengan PER yang tinggi maka akan direspon positif oleh investor di pasar modal sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini sesuai dengan yang di hipotesiskan bahwa PER berpengaruh positif pada harga saham. Dengan demikian H4 diterima, Ho ditolak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Azhari,Rahayu & Zahroh (2016) Stella (2009), Wulandari (2009), Rouf (2013), Pande dkk (2018), dan Hani Fitria Rahmani menemukan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data, daninterpretasi hasil analisis menegnai pengaruh factor-faktor fundamental terhadap harga saham, dengan menggunakan data yang berdistribusi normal,terdapat multikolonieritas, autokolerasidan heteroskedastitas, maka dihasilkan kesimpilan sebagai berikut:

a. Dari hasil analisis uji parsial (uji t) yang telah dibahas pada bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa,secara langsung variabel independen ROA (X1), berpengaruh terhadap harga saham hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 2,770 < ttabel sebesar 1,7390 dengan nilai signifikan 0,77 >0,05, sehingga dikatakan berpengaruh jadi hipotesis pengaruh terhadap harga saham terbukti.
b. Dari hasil analisis uji parsial (uji t) variabel independen DER (X2), tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 0,998 < ttabel sebesar 1,7390 dengan nilai signifikan 0,322 < 0,05, sehingga dikatakan tidak berpengaruh jadi hipotesis pengaruh langsung ditolak.
c. Dari hasil analisis uji parsial (uji t) variabel independen PBV (X3), berpengaruh terhadap harga saham hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 4,113 > ttabel sebesar 1,7390 dengan nilai signifikan 0,00 < 0,05, sehingga dikatakan berpengaruh jadi hipotesis pengaruh terhadap harga saham terbukti
d. Dari hasil analisis uji parsial (uji t) variabel independen PER (X4), berpengaruh terhadap harga saham hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 2,132 > ttabel sebesar 1,7390 dengan nilai signifikan 0,037 > 0,05, sehingga dikatakan berpengaruh jadi hipotesis pengaruh terhadap harga saham terbukti.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variabel lain, seperti variabel-variabel baru yang diidentifikasi sebagai variabelpendeteksi praktik nya.

1. Penelitian kedepan diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang praktik baik secara langsung ataupun tempat berlangsung dalam penelitian tersebut. Bagi perusahaan (emiten), perusahaan harus mempertimbangkan setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Apakah aktivitas perusahaan.
2. Jumlah tahun pengamatan diperpanjang dengan harapan semakin banyak periode pengamatan akan memberikan hasil yang lebih baik

Implikasi dan Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data dan intterprestasi hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian 5 tahun dimulai dari tahun 2016-2020, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu panjang sehingga dapat diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu penelitian dengan perpanjang periode penelitian.
2. Penelitian ini hanay menggunakan sampel 15 perusahaan manufaktur sektor industry barng konsumsi sehingga kurang mewakili kondisi perusahaan, sehingga diharapkan agar peneliti selanjutnya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak.

REFERENSI

Aaker, David. A. (1997). Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Mitra Utama. Alfonsius, 2011. Analisis faktor fundamental terhadap harga saham. 2009:3. Potret Bisnis Ritel Di Indonesia: Pasar Modern. www.depdag.go.id diakses tanggal 3 Juli 2009. M. Syatibi. 2008.

Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Aryani, D. dan Rosinta, F. (2010).Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 , *Jurnal Ilmu Adminstrasi dan Organisasi*, Vol. 17, No. 2, pp 114-126

Bawa, P., Gupta, B.L., Sharma, B. (2013). Retail Service Quality's Impact on Value Delevery dan Customer Satisfaction in a Retail Store Envirinment, *Journal of Marketing & Communication*, Vol. 9, Issue 1, pp. 37-44

Bricci, L., A. Fragata, and J. Antunes, (2016). Pengaruh ROA, DER,EPS,PER,dan PBV terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan manufaktur) periode 2009-2011" *Journal of Economics, Business and Management* vol. 4, no. 2, pp. 173-177.

Chin, Wynne W. (1998). Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada institusi finansial di bursa efek Indonesia periode 2008-2010. University of Huston: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.

Cohen, J. (1988). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hillsdale N.J.: L. Erlbaum Associates.

Desrika, Dewi. (2003). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2015.

Engel F. James, Blackwell, D. Roger, Miniard W. Paul, (1994). Perilaku Konsumen, Jakarta: Binapura Aksara.

Elrado, Molden, H., Srikandi Kumadji Edy Yulianto. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan, Kepercayaan, dan Loyalitas, (Survei pada Pelanggan yang Menginap

di Jambuluwuk Batu Resort Kota Batu), *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB)|Vol. 15 No. 2 Oktober 2014|administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goetsch, D.L. & Davis, S. (1994). *Introduction to Total Quality: Quality, Productivity, Competitiveness*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall International, Inc. p.4.

Greenberg, P. (2010) The Impact of CRM 2.0 on Customer Insight. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 25, 410-419.

Grifffin, Jill. (2003). *Customer Loyalty* Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan. Jakarta: Erlangga

Hadi, S. (2013). Metodologi Research. Jilid 3. Yogyakarta: Andi.

Haenlein, M., & Kaplan, A. M. (2004). A Beginner's Guide to Partial Least Squares Analysis. *Understanding Statistics*. 3(4), pp. 283-297.

Hair, J.F. Sarstedt, M. Ringle, C.M., Mena, J.A. (2012). Pengaruh ROA, PER, EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham pada PT.bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK, periode 2015-2016. *J. of the Acad. Mark. Sci*. 40: pp. 414-433.

Hartono (2010). Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ismi Munajilah. (2010). Pengaruh ROA,DER,EPS,dan PER Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Properti di BEI Tahun 2009-2011, Universitas Brawijaya.

Jasfar, Farida, (2005). Manajemen Keuangan, Pendekatan Terpadu, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kertajaya, H. (2007). Hermawan Kertajaya *on Service*. Bandung: Mizan Pustaka.

Kotler, P, (2012), Manajemen Keungan , Analisis Faktor-faktor fundamental terhadap harga saham, (Terjemahan Ancella Anitawati Hermawan), Jilid II, Edisi 9, Prehallindo, Jakarta.

Kotler, dan Keller. (2016). Manajemen Keuangan. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.

Ling, C.E., and Run, C.E. (2009). Satisfaction and Loyalty: Customer Perceptions of Malaysian Telecommunication Service Providers, The Icfai University *Journal of Service Marketing*, Vol. VII, No. 1, pp. 6-18

Lovelock, Wirtz dan Mussry. (2011). Manajemen Keuangan : Manusia, Teknologi, Strategi. Jakarta: Erlangga.

Lupiyoadi, R & Hamdani, A. (2006). Manajemen Keungan. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Manimaran, S. (2010). Pengaruh ROA,DER,EPS,dan PER Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Properti di BEI Tahun 2009-201, *Journal of Marketing & Communication*, Vol. 6, Issue 1, pp. 26-35

Mowen, Jhon C dan Michael Minor. (2002). Pengaruh Faktor – faktor fundamental pada perusahaan -perusahaan *real estate* yang *go public* di bursa efek indonesia periode tahun 2007- 2010. Jilid Pertama. Jakarta: Erlangga

Nasution, M.N, (2004). Manajemen Keungan Terpadu (*Total Service Management*), Jakarta: Ghalia Indonesia.

Parasuraman, A, Valerie A. Zeithaml, Leonard L. Berry. (1998). SERVQUAL : A Multiple Item Scale For Measuring Consumer Perception Of Service Quality. *Journal of Retailing*, Vol. 64 No. 1, pp 12-37.

Patyawati (2017), Pengaruh Faktor – faktor fundamental pada perusahaan -perusahaan *real estate* yang *go public* di bursa efek indonesia periode tahun 2007- 2010] *Prosiding* Seminar Nasional AIMI Jambi, 27 – 28 Oktober 2017. ISBN: 1234-5678-90-12-1

Peter J. Paul dan Olson Jerry C. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di index LQ45 . ed.New York, USA: Mc Graw Hill

Putri dan Hardi (2017) Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap harga Saham pada seluruh emiten perbankan di indonesia yang terdaftar di bursa efek ind.onesia mulai tahun 2005-2008 *Among Makarti,* Vol.10 No.19, Juli 2017

Prasetyo, B. dan Jannah, L.M. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rakhman, Arif., Naili Farida2 & Sari Listyorini, (2014), Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Intervening Studi Pada Pelanggan CV.AHASS Brahma Motor. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* S1 UNDIP

Randi, Muhammad, S., H. ChalilIra Nuriya Sant, (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap harga Saham pada seluruh emiten perbankan di indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia mulai tahun 2005-2008. *JURNAL ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS TADULAKO* Vol. 3, No. 2, Mei 2017, 111-122ISSN :2443-3578(On Line)/ISSN : 24431850(Print)

Ratnasari, R.T., dan Aksa, M.H. (2011). Teori dan Kasus Manajemen Keungan, Bogor : Ghalia Indonesia

Singarimbun, M. dan Effendi, S. (2008). Metode Penelitin. Jakarta: LP3ES.

Starini, Hygid. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap harga Saham pada seluruh emiten perbankan di indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia mulai tahun 2005-2008 Skripsi Tidak Diterbitkan. UniversitasNegeri Yogyakarta

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta.